

## ANALISIS INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI GANG RUKUN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Parwati Daniela Tampubolon<sup>1</sup>, Martina Sigiro<sup>2</sup>, Rosita Sitohang<sup>3</sup>, Labora Sianturi<sup>4</sup>,  
Juli Ivanna<sup>5</sup>

[tampubolondaniela@gmail.com](mailto:tampubolondaniela@gmail.com)<sup>1</sup>, [martinasigiro04@gmail.com](mailto:martinasigiro04@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitohangrosita29@gmail.com](mailto:sitohangrosita29@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[borasianturi95@gmail.com](mailto:borasianturi95@gmail.com)<sup>4</sup>, [juliiavanna@unimed.ac.id](mailto:juliiavanna@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk interaksi sosial masyarakat serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat di lingkungan Gang Ambai Rukun, Kecamatan Medan Tembung. Fokus kajian meliputi bentuk komunikasi antar warga, kegiatan gotong royong, kepedulian sosial, kerja sama, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila seperti kebersamaan, toleransi, musyawarah, dan keadilan sosial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung di lingkungan masyarakat serta wawancara dengan beberapa warga. Data yang diperoleh menggambarkan kondisi nyata interaksi sosial serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sosial di lingkungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat masih berlangsung dengan cukup baik, ditandai dengan adanya komunikasi yang terjalin antar warga, kegiatan gotong royong, serta sikap saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga menunjukkan adanya sikap toleransi, saling menghormati, dan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial belum merata, yang dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta perbedaan tingkat kepedulian sosial. Lingkungan sosial masyarakat turut berperan dalam membentuk pola interaksi dan sikap sosial antar warga. Keberagaman latar belakang masyarakat juga mempengaruhi tingkat keterlibatan dalam kegiatan sosial. Upaya penerapan nilai-nilai Pancasila terlihat melalui kebiasaan gotong royong, komunikasi yang baik, serta sikap saling peduli antar masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa interaksi sosial masyarakat di Gang Ambai Rukun masih mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar hubungan sosial semakin kuat dan harmonis.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Nilai-Nilai Pancasila, Masyarakat, Kehidupan Sosial.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the forms of social interaction within the community and the application of Pancasila values in the social life of the Ambai Rukun Alley neighborhood in Medan Tembung District. The focus of the study includes forms of communication between residents, mutual cooperation activities, social awareness, cooperation, and community participation in environmental activities. Furthermore, this study examines how Pancasila values such as togetherness, tolerance, deliberation, and social justice are applied in the community's daily lives. This study used a qualitative approach through direct observation in the community and interviews with several residents. The data obtained describe the actual conditions of social interaction and the level of community involvement in social life in the neighborhood. The results indicate that social interaction in the community continues to be quite effective, characterized by communication between residents, mutual cooperation activities, and mutual assistance in daily life. The community also demonstrates tolerance, mutual respect, and deliberation in resolving problems. However, the level of community participation in social activities is uneven, influenced by busy work schedules, limited time, and differences in levels of social awareness. The social environment plays a role in*

*shaping patterns of interaction and social attitudes among residents. The diversity of community backgrounds also influences the level of involvement in social activities. Efforts to implement Pancasila values are evident through the practice of mutual cooperation, good communication, and mutual care among members of the community. This research confirms that social interactions in Gang Ambai Rukun still reflect the application of Pancasila values in community life, although efforts are still needed to increase community participation to strengthen and harmonize social relations.*

**Keywords:** *Social Interaction, Pancasila Values, Community, Social Life.*

## **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari hubungan dengan orang lain, baik dalam bentuk komunikasi, kerja sama, maupun kegiatan sosial lainnya. Melalui interaksi sosial, individu dapat membangun hubungan yang harmonis, menciptakan solidaritas sosial, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto (2012), interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun kelompok yang menjadi dasar terbentuknya kehidupan sosial dalam masyarakat. Tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan terbentuk aktivitas sosial yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, Max Weber (1922) menyatakan bahwa interaksi sosial berkaitan dengan tindakan sosial yang memiliki makna dan tujuan tertentu yang diarahkan kepada orang lain.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, interaksi sosial seharusnya dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial menjadi pedoman dalam berperilaku serta dalam menjalin hubungan antar individu. Menurut Kaelan (2014), Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, perkembangan zaman dan perubahan pola kehidupan masyarakat turut mempengaruhi bentuk interaksi sosial yang terjadi. Kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan berkurangnya interaksi secara langsung antar masyarakat. Kondisi ini berdampak pada menurunnya partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong maupun kegiatan lingkungan lainnya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kepedulian sosial dalam masyarakat.

Lingkungan masyarakat di Gang Ambai Rukun, Kecamatan Medan Tembung, merupakan salah satu contoh wilayah yang masih menunjukkan adanya interaksi sosial yang cukup baik. Masyarakat di lingkungan ini masih melakukan berbagai bentuk interaksi sosial seperti komunikasi antar warga, kegiatan gotong royong, serta sikap saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial belum sepenuhnya merata. Sebagian warga aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan, sementara sebagian lainnya cenderung kurang berpartisipasi karena berbagai faktor seperti kesibukan dan keterbatasan waktu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai Pancasila masih diterapkan dalam kehidupan masyarakat, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi serta bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interaksi sosial masyarakat serta menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat di

lingkungan Gang Ambai Rukun, Kecamatan Medan Tembung. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata kehidupan sosial masyarakat serta menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan partisipasi dan kepedulian sosial masyarakat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk interaksi sosial masyarakat serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial di lingkungan Gang Ambai Rukun, Kecamatan Medan Tembung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memahami fenomena sosial secara langsung melalui perilaku, interaksi, dan pengalaman masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lexy J. Moleong (2021), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat untuk melihat bentuk interaksi sosial yang terjadi, seperti komunikasi antar warga, kegiatan gotong royong, serta bentuk kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan beberapa warga yang dipilih sebagai informan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial. Menurut Sugiyono (2019), wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan dan pengalaman responden terhadap suatu fenomena. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan dan bukti kegiatan masyarakat.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari warga yang telah lama tinggal di lingkungan tersebut, warga yang aktif dalam kegiatan sosial, serta beberapa warga umum yang bersedia diwawancarai. Pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sosial masyarakat secara lebih menyeluruh.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu interaksi sosial dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Pendekatan ini membantu peneliti memahami keterkaitan antara bentuk interaksi sosial masyarakat dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial masyarakat di lingkungan Gang Ambai Rukun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Gang Ambai Rukun, Kecamatan Medan Tembung, diperoleh berbagai temuan terkait bentuk interaksi sosial masyarakat serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat masih terjalin dengan cukup baik, meskipun terdapat beberapa perbedaan tingkat partisipasi antarwarga.

Bentuk interaksi sosial yang paling dominan terlihat melalui komunikasi antarwarga, kegiatan gotong royong, serta sikap saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat masih menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi, seperti saling menyapa, berbincang, serta menjaga hubungan baik antar tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial masih tertanam dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya hubungan sosial dalam masyarakat.

Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial belum sepenuhnya merata. Sebagian warga aktif mengikuti kegiatan seperti gotong royong dan pertemuan lingkungan, sementara sebagian lainnya kurang terlibat karena kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti pekerjaan dan kondisi ekonomi turut mempengaruhi keterlibatan sosial masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan dan aktivitas individu dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan dalam suatu kegiatan.

Dari segi penerapan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Gang Ambai Rukun telah menerapkan beberapa nilai penting seperti gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Nilai gotong royong terlihat dalam kegiatan kerja bakti lingkungan, sedangkan nilai kemanusiaan tercermin dari sikap saling membantu antarwarga, misalnya ketika ada warga yang mengalami kesulitan atau musibah. Selain itu, nilai persatuan juga tampak dari hubungan yang harmonis antarwarga tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan sosial, sehingga nilai kebersamaan belum dirasakan secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sosial setiap individu masih berbeda-beda. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pembentukan karakter sosial membutuhkan proses pembiasaan yang terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup juga turut mempengaruhi pola interaksi sosial masyarakat. Interaksi secara langsung mulai berkurang karena sebagian komunikasi dilakukan melalui media digital. Hal ini menyebabkan berkurangnya intensitas pertemuan langsung antarwarga, sehingga berdampak pada menurunnya keterlibatan dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

Namun, secara umum masyarakat masih menunjukkan sikap sosial yang positif, seperti saling menghargai, menjaga kerukunan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih menjadi pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat, meskipun perlu ditingkatkan dalam praktik sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat di Gang Ambai Rukun masih berjalan dengan baik dan nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun belum secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial guna memperkuat nilai kebersamaan, kepedulian, dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat di lingkungan Gang Ambai Rukun, Kecamatan Medan Tembung, masih terjalin dengan cukup baik dan menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, kepedulian sosial, serta saling menghargai masih terlihat dalam berbagai aktivitas masyarakat, seperti komunikasi antarwarga, kegiatan kerja bakti, serta sikap saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial belum sepenuhnya merata. Sebagian warga aktif dalam kegiatan lingkungan, sementara sebagian lainnya kurang terlibat akibat faktor kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta pengaruh perkembangan teknologi yang mengurangi intensitas interaksi secara langsung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kesadaran sosial dan tingkat keterlibatan masyarakat masih bervariasi.

Lingkungan sosial dan kondisi kehidupan masyarakat turut mempengaruhi bentuk interaksi sosial yang terjadi. Warga yang memiliki waktu luang dan kedekatan dengan lingkungan cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial, sedangkan warga dengan aktivitas pekerjaan yang padat cenderung memiliki keterbatasan dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berperan dalam membentuk pola interaksi sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, masyarakat Gang Ambai Rukun telah menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, namun belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosial yang lebih aktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan persatuan dapat semakin kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST-Press.
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Soedijarto. (2010). *Pendidikan Nasional sebagai Proses Transformasi Budaya*. Jakarta: Kompas.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.